

# KONTRIBUSI EKONOMI IBU RUMAH TANGGA BEKERJA SEBAGAI PEDAGANG TERHADAP KEHARMONISAN RUMAH TANGGA DI PASAR SIMPANG BARU PANAM

**Oleh : Aulia Syafira**

auliasyaaf@gmail.com

**Dosen Pembimbing : Nurhamlin**

nurhamlin@lecturer.unri.ac.id

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik dan kontribusi ekonomi ibu rumah tangga bekerja sebagai pedagang serta hubungannya dengan keharmonisan rumah tangga. Penelitian ini dilaksanakan di Pasar Simpang Baru Kel. Simpang Baru, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru yang dibawah oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian kota Pekanbaru dengan jumlah 50 ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pedagang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menjelaskan (explanatory) mengenai kondisi di lapangan. Berdasarkan hasil penelitian, Rata-rata pendapatan yang dihasilkan ibu rumah tangga bekerja sebagai pedagang di Pasar Simpang Baru yaitu sebesar Rp. 3.245.00 perbulan. Pendapatan total rumah tangga rata-rata Rp. 7.115.000 dengan kontribusi ekonomi yang diberikan ibu rumah tangga bekerja sebesar 45,96% untuk perekonomian rumah tangga. Hubungan antara kontribusi ekonomi dengan keharmonisan rumah tangga dianalisis dengan menggunakan uji korelasi *Rank Spearman* yang hasilnya menunjukkan besarnya korelasi ialah sebesar 0,123 maka nilai ini menandakan hubungan yang “rendah” atau tidak ada hubungan signifikan antara kontribusi ekonomi dengan keharmonisan rumah tangga.

**Kata Kunci :** Kontribusi, Keharmonisan

**THE ECONOMIC CONTRIBUTION OF THE HOUSEHOLD MOTHER  
WORKING AS TRADER TO HOUSEHOLD HARMONY  
IN SIMPANG BARU PANAM MARKET**

**By: Aulia Syafira**

*auliasyaaf@gmail.com*

**Supervisor: Nurhamlin**

*nurhamlin@lecturer.unri.ac.id*

*Department of Sociology*

*Faculty of Social and Political Sciences*

*Universitas Riau*

*Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293*

*Telp/Fax. 0761-63277*

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the characteristics and economic contribution of housewives working as traders and their relationship with household harmony. This research was conducted at Simpang Baru Market, Simpang Baru Village, Tampan District, Pekanbaru City which is supervised by the Pekanbaru City Trade and Industry Service with a total of 50 housewives who work as traders. This study uses a survey research method with a quantitative approach. This research generally aims to explain (explanatory) the conditions in the field. Based on the research results, the average income generated by housewives working as traders in Simpang Baru Market is Rp. 3,245.00 per month. The total household income averaged Rp. 7,115. 000 with the economic contribution given by housewives to work of 45.96% for the household economy. The relationship between economic contributions and household harmony was analyzed using the Spearman Rank correlation test, which shows the magnitude of the correlation is equal to 0.123 then this value indicates a "low" relationship or there is no significant relationship between economic contributions and household harmony.*

**Keywords :** *Contribution, Harmony*

## PENDAHULUAN

Manusia hidup dalam bermasyarakat diawali dari keluarga. Keluarga ialah komunitas yang paling utama dalam masyarakat. Sebagai bagian dari komunitas paling utama dalam kehidupan masyarakat, keluarga memiliki tanggung jawab dalam menjamin kehidupan anggota keluarganya (Mansyur, 2005).

Dalam suatu keluarga, seluruh anggota mempunyai tanggung jawab untuk membantu memenuhi perekonomian keluarganya. Salah satunya ialah seorang ibu di dalam keluarga atau biasa disebut sebagai ibu rumah tangga. Pudjiwati Sajogyo (1983) menyatakan ibu rumah tangga mempunyai 2 jenis peranan :

1. Peranan ibu rumah tangga sepenuhnya hanya dalam pekerjaan rumah.
2. Peranan ibu rumah tangga dalam bekerja untuk mencari nafkah.

Hal ini menunjukkan bahwa terjadi pergantian dalam pekerjaan mencari nafkah (Sayogyo, 1983).

Dalam perkembangannya seperti di saat ini, kedudukan dan peran seorang ibu di dalam rumah tangga tidak hanya mengurus urusan domestik rumah tangga namun telah banyak ibu - ibu yang mempunyai peran ganda dengan tujuan mencari nafkah dan dapat memberikan kontribusi terhadap perekonomian keluarganya. Sektor informal menjadi salah satu alternatif ibu rumah tangga dalam membantu memenuhi perekonomian keluarganya karena pada sektor informal tidak membutuhkan tingkatan keahlian dan pendidikan tinggi serta terdapat fleksibilitas waktu dalam bekerja.

Aktivitas berdagang di pasar tradisional terhitung ke dalam bentuk aktivitas di sektor informal. Menurut kepala UPTD Pasar Simpang Baru, data tempat berjualan para pedagang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

No	Tempat Usaha	Jumlah (Unit)
1	Kios	195
2	Los	76
3	Kaki Lima	90
Total		361

Dari hasil pengamatan secara langsung yang dilakukan oleh penulis, jumlah ibu rumah tangga yang berdagang dengan menempati kios serta los ada sebanyak 98 orang. Hal lain yang penulis amati ialah ada ibu-ibu yang membawa serta anaknya yang masih balita ketika melakukan kegiatan berdagang di pasar. Selain itu, ketika hari Selasa pada khususnya dapat terlihat anak-anak dari pedagang yang berjualan di Pasar ikut serta mengikuti orang tuanya berjualan sehingga dapat terlihat pemandangan anak-anak sekolah yang masih mengenakan seragam sekolah hingga sore hari. Hal ini tentunya akan membuat permasalahan ibu rumah tangga sebagai pedagang semakin kompleks terlebih jika dikaitkan dengan keharmonisan rumah tangga. Berkaitan dengan keharmonisan rumah tangga disebabkan ibu rumah tangga memiliki tanggung jawab untuk dapat membagi waktu antara mengurus rumah tangga dan pekerjaan mencari nafkah di luar rumah. Apabila tanggung jawab tersebut tidak dapat dipenuhi sebagaimana mestinya, tentunya akan mempengaruhi keharmonisan di dalam rumah tangga.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian yang memiliki judul "Kontribusi Ekonomi Ibu Rumah Tangga Bekerja Sebagai Pedagang Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga di Pasar Simpang Baru Panam".

### Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, untuk memperjelas permasalahan yang akan diteliti, maka

rumusan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pedagang?
2. Berapa kontribusi ekonomi ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pedagang?
3. Apakah ada hubungan antara kontribusi ekonomi ibu rumah tangga bekerja sebagai pedagang dengan keharmonisan rumah tangga?

### **Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui karakteristik ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pedagang.
2. Untuk mengetahui besaran persentase kontribusi ekonomi ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pedagang.
3. Untuk mengetahui hubungan kontribusi ekonomi ibu rumah tangga bekerja sebagai pedagang dengan keharmonisan rumah tangga

### **Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian yang telah dilakukan yaitu:

#### **a. Bagi Penulis**

Dapat bermanfaat untuk menambah pengalaman dan menjadi pembanding antara ilmu yang diperoleh semasa kuliah dan aplikasinya nyata di dunia kerja dan kehidupan masyarakat serta untuk mencapai gelar Sarjana Sosiologi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau.

#### **b. Bagi Praktisi**

Sebagai sumber informasi dan bahan masukan bagi pemerintah maupun pihak swasta yang ingin memahami

karakteristik ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pedagang dan hubungan antara kontribusi ekonomi ibu rumah tangga bekerja sebagai pedagang dengan keharmonisan rumah tangga.

#### **c. Bagi Akademisi**

Dapat bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran dan referensi bagi pihak-pihak yang berkepentingan, khususnya para peneliti dan mahasiswa untuk penelitian selanjutnya yang relevan dengan pembahasan kontribusi ekonomi ibu rumah tangga bekerja dan hubungan kontribusi ekonomi ibu rumah tangga bekerja sebagai pedagang dengan keharmonisan rumah tangga.

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **Kontribusi Ekonomi Ibu Rumah Tangga Bekerja**

Pengertian kontribusi ekonomi ibu rumah tangga yang bekerja ialah pendapatan ibu rumah tangga bekerja yang diberikan ke perekonomian rumah tangganya dengan indikator jumlah pendapatan yang didapat dari pekerjaannya serta jumlah uang yang diberikan untuk rumah tangganya. Hasil yang diberikan itulah yang akan digunakan untuk membantu perekonomian rumah tangga dan memenuhi keluarganya. Kontribusi ekonomi ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pedagang di Pasar Simpang Baru dapat diketahui dengan menghitung jumlah uang yang didapat dari kegiatan berdagang di pasar serta pendapatan total rumah tangga dengan menerapkan rumus :

$$\text{Kontribusi ekonomi ibu rumah tangga} = \frac{\text{Pendapatan ibu rumah tangga}}{\text{Pendapatan total rumah tangga}} \times 100\%$$

Sumber : (Farida, 2011)

Dimana : Pendapatan rumah tangga = Pendapatan suami + pendapatan istri + pendapatan anak yang sudah bekerja

## **Ibu Rumah Tangga Yang Bekerja**

Ibu rumah tangga yang bekerja mempunyai beban ganda di kehidupannya setiap hari. Artinya ibu rumah tangga harus bisa melaksanakan beban ganda tersebut untuk menghindari pertikaian dalam mengurus urusan keluarga serta urusan mencari nafkah yang dilakukan setiap hari (Ollenburger & Moore, 2002).

Faktor-faktor yang umumnya menjadi sumber permasalahan bagi para ibu yang bekerja bisa dibedakan sebagai menjadi tiga faktor antara lain :

### **1. Faktor Internal**

Permasalahan dari faktor internal timbul dari diri pribadi ibu yang bekerja tersebut. Para ibu ada yang lebih senang apabila dirinya benar-benar hanya mau menjadi ibu rumah tangga tetapi ada kondisi lain yang mewajibkan seorang ibu bekerja untuk membantu perekonomian keluarganya. Keadaan ini bisa menyebabkan stress yang disebabkan kemauan untuk bekerja bukan datang dari keinginan diri sendiri.

### **2. Faktor Eksternal**

#### **a. Dukungan Suami**

Dukungan suami bisa diartikan sebagai tindakan penuh pengertian tetapi masih ada pemahaman jika pria tidak boleh mengerjakan pekerjaan wanita dalam urusan mengurus rumah tangga dan jika terjadi kesalahan seluruhnya ialah kesalahan istri. Kondisi ini akan menjadi sumber tekanan yang berat dalam diri sang istri.

#### **b. Kehadiran Anak**

Masalah pengasuhan terhadap anak umumnya dirasakan para ibu rumah tangga bekerja yang mempunyai anak kecil yang masih berusia di bawah lima tahun atau disebut dengan balita. Tingkat stress semakin besar akan dapat dirasakan apabila usia anak semakin kecil.

### **c. Masalah Pekerjaan**

Pekerjaan dapat menjadi sumber ketegangan serta stress yang besar bagi para ibu yang bekerja. Hal ini bisa menyebabkan seorang ibu yang bekerja menjadi kelelahan karena harus mengurus urusan rumah tangga setelah pulang bekerja, apalagi jika tidak mendapat dukungan suami atau anak-anaknya yang sudah besar untuk bergantian mengurus pekerjaan rumah tangga.

### **3. Faktor Relasional**

Bekerjanya suami dan istri maka secara otomatis waktu untuk keluarga menjadi terbagi. Dibutuhkan kegiatan kebersamaan bersama suami dalam suasana yang penuh kehangatan, santai, dan rileks ialah aktivitas penting yang tidak bisa diabaikan dalam membina, mempertahankan dan menjaga keakraban hubungan serta keterbukaan komunikasi satu dengan yang lain (Dimiyati, 2007).

### **Keharmonisan Rumah Tangga**

Keharmonisan rumah tangga ialah suatu keadaan keluarga yang serasi, selaras dan harmonis.

Dadang Hawari dalam (Abror, 2016) menyatakan beberapa aspek yang berjumlah enam aspek sebagai suatu pegangan hubungan perkawinan yang bahagia yaitu :

1. Menciptakan kehidupan beragama dalam rumah tangga.
2. Memiliki waktu yang dihabiskan bersama keluarga.
3. Terjalinnnya komunikasi yang baik dengan anggota keluarga.
4. Menghargai satu sama lain antar anggota keluarga.
5. Kualitas serta kuantitas konflik yang minim.
6. Terdapat ikatan atau hubungan yang akrab antar anggota keluarga (Abror, 2016).

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif. Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan (*explanatory*) mengenai kondisi di lapangan.

### **Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan selama 30 hari dari tanggal 7 Maret 2020 sampai dengan tanggal 4 April 2020. Penelitian ini dilaksanakan di Pasar Tradisional Simpang Baru, kel. Tuah Karya, kec. Tampan, provinsi Riau. Pemilihan lokasi dilaksanakan dengan cara sengaja (*purposive*).

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pedagang dan masih memiliki suami yang berjumlah 98 orang yang dilihat berdasarkan tempat berjualannya yaitu kios dan los yang ada di Pasar Simpang Baru Panam. Jumlah populasi ini didapat melalui metode survey yang dilakukan peneliti secara langsung dengan cara mendata ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pedagang yang dilihat berdasarkan tempat berjualannya yaitu kios dan los yang ada di Pasar Simpang Baru.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *simple probability sampling* dalam pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara acak tanpa mempedulikan strata yang terdapat di dalam populasi. Penentuan banyaknya sampel menggunakan rumus slovin dan ditetapkan banyaknya sampel atau responden dalam penelitian ini adalah 50 orang.

## **Teknik Pengumpulan Data**

### **a. Data Primer**

Data primer pada penelitian ini didapat melalui wawancara langsung yang dilakukan terhadap responden penelitian. Informasi yang di peroleh dari responden berupa informasi tentang pendapatan sebagai pedagang di pasar tradisional dan keharmonisan rumah tangga.

### **b. Data Sekunder**

Data sekunder pada penelitian ini didapat dari Dinas Perdagangan dan Perindustrian kota Pekanbaru dan UPTD Pasar Simpang Baru Panam. Informasi yang di didapat berupa data pasar-pasar yang dikelola pemerintah kota Pekanbaru dan profil pasar Simpang Baru Panam.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner dan observasi namun jika ada hal-hal yang memerlukan penjelasan sumber data secara khusus maka pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara (Bungin, 2005).

## **Teknik Pengolahan Data**

### **1. Editing**

Editing ialah suatu proses memeriksa atau pengecekan data yang didapatkan setelah penelitian dilakukan. Proses ini diawali dengan memberi tanda pada kuesioner penelitian yang sudah dijawab. Lalu, memeriksa satu per satu lembar kuesioner, selanjutnya memeriksa poin-poin dan jawaban yang tersedia. Jika terjadi kejanggalan pada kuesioner, berilah tanda tertentu pada kuesioner dan poin yang janggal tersebut (Bungin, 2005).

### **2. Pengkodean**

Proses berikutnya setelah proses editing selesai dilakukan ialah mengklasifikasikan data - data tersebut melalui tahapan koding. Hal ini dapat berarti bahwa data yang telah diedit tersebut diberikan kode sehingga

mempunyai makna/arti tertentu ketika dianalisis (Bungin, 2005).

### **3. Tabulasi**

Tabulasi ialah proses akhir dari pengolahan data. Tabulasi yaitu memasukkan data pada tabel-tabel tertentu dan mengatur angka-angka serta menghitungnya.

## **Teknik Analisis Data**

### **1. Deskripsi Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis deskriptif. Analisis deskriptif dilakukan dengan bantuan program *Statistic Program for Social Sciences* (SPSS) versi 21.0 for Windows

### **2. Uji Korelasi**

Dalam pengujian statistik penelitian ini, uji statistik yang digunakan yaitu uji korelasi Rank Spearman untuk melihat hubungan antara variabel yang akan diuji.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Karakteristik Responden**

#### **1. Usia**

Sebagian besar yang menjadi responden dalam penelitian ini berada pada klasifikasi usia 37 hingga 50 tahun dengan rata-rata usia yaitu 37 tahun 9 bulan. Jika dilihat dari rata-rata usia responden pada penelitian ini, maka rata-rata usia responden berada pada usia produktif dan usia subur seorang istri dalam keluarga. Hal ini berarti usia produktif masih menjadi peluang serta potensi bagi wanita yang telah menikah dan memiliki anak untuk dapat bekerja. Selain itu, usia subur memungkinkan untuk memperoleh keturunan atau anak demi menunjang keinginan dan kebahagiaan keluarga.

#### **2. Pendidikan**

Tingkat pendidikan ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pedagang didominasi oleh tingkat pendidikan tinggi yaitu telah menyelesaikan sekolah pada jenjang SMA.

### **3. Curahan Jam Kerja**

Mayoritas curahan waktu bekerja responden selama 10 – 12 jam dengan rata – rata curahan jam kerja adalah 9,94 jam atau 10 jam. Jika dianalisis dengan melihat jam kerja yang dianjurkan dalam UU Ketenagakerjaan yaitu UU No. 13 tahun 2003, jam kerja ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pedagang di Pasar Simpang Baru lebih lama dari jam kerja yang dianjurkan yaitu 7-8 jam sehari atau 40 jam seminggu.

### **4. Pengalaman Kerja**

Umumnya responden yang bekerja sebagai pedagang di Pasar Simpang Baru sudah berdagang sekitar 5 – 8 tahun dengan rata-rata keseluruhan pengalaman kerja responden pada penelitian ini adalah selama 5,7 tahun atau 6 tahun. Pengalaman bekerja sebagai pedagang tentunya menunjukkan bahwa sebagian besar ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pedagang ini telah terbiasa memiliki beban ganda dalam kehidupan rumah tangganya. Mereka sudah terbiasa bekerja di luar rumah namun tidak melupakan tugasnya sebagai istri atau sebagai seorang ibu dalam keluarganya.

### **5. Jumlah Tanggungan Keluarga**

Dari hasil penemuan di lapangan diketahui bahwa ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pedagang mayoritas memiliki jumlah tanggungan keluarga sebanyak 4 – 5 orang dengan rata-rata jumlah tanggungan keluarga responden penelitian ini adalah 4,62 atau 5 orang.

## **Kontribusi Ekonomi Responden**

### **1. Pendapatan Responden**

Mayoritas pendapatan responden diantara Rp. 2.830.001 – Rp. 4.660.000 dengan rata-rata pendapatan responden adalah Rp. 3.245.000 perbulan. Pendapatan masing-masing responden sangat beragam dan tidak selalu sama tiap bulannya. Informasi yang di dapat dari wawancara dengan responden bahwa pendapatan yang dihasilkan tidak menentu tiap harinya terlebih di Pasar Simpang Baru ini ada hari pasar dimana ketika hari pasar tiba maka penjualan akan meningkat dan barang dagangan akan cepat laku dan habis terjual sementara ketika hari biasa maka pendapatan yang akan diperoleh hanya cukup untuk balik modal bukannya mendapatkan keuntungan yang banyak.

## 2. Pendapatan Total Rumah Tangga Responden

Mayoritas pendapatan total rumah tangga responden diantara Rp. 5.830.001 – Rp. 9.160.000 dengan rata-rata pendapatan rumah tangga responden adalah Rp. 7.115.000 perbulan. Pendapatan total rumah tangga responden pada penelitian ini di dapat dari pendapatan suami, istri, anak yang sudah bekerja dan anggota rumah tangga yang lain seperti saudara yang bertempat tinggal dan makan bersama dalam satu pengelolaan rumah tangga yang sama.

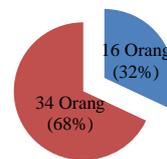
## 3. Kontribusi Ekonomi Responden

Kontribusi Ekonomi	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah (16,6 – 38,8%)	14	28,0
Sedang (38,9 – 61,1%)	32	64,0
Tinggi (61,2 – 83,3%)	4	8,0
Total	50	100,0

Sumber: Data Olahan Lapangan 2020

Selisih antara rata-rata pendapatan rumah tangga tanpa pendapatan ibu rumah tangga dan pendapatan total rumah tangga sebesar Rp. 3.245.000 atau sebesar 45,96% dari pendapatan total rumah tangga. Rata-rata semua responden memberikan hasil pendapatannya untuk kebutuhan konsumsi rumah tangga dan uang jajan anak-anaknya. Rata-rata pendapatan rumah tangga tanpa pendapatan ibu rumah tangga bekerja sebagai pedagang adalah Rp. 3.870.000 dimana jumlah ini sudah lebih tinggi dari UMK (Upah Minimum Karyawan) kota Pekanbaru tahun 2020 sebesar Rp. 2.997.971. Hal ini menunjukkan perekonomian rumah tangga dari keluarga ibu rumah tangga bekerja sebagai pedagang di Pasar Simpang Baru sudah sangat baik.

## Keharmonisan Rumah Tangga

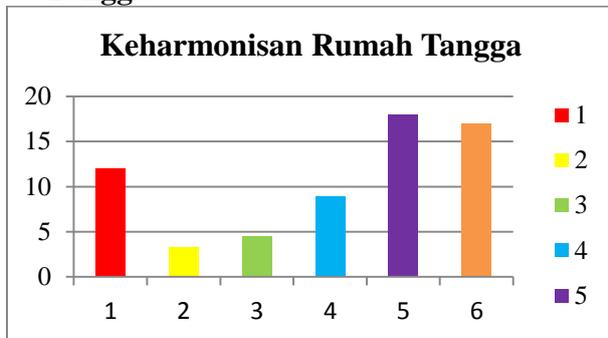


■ Harmonis ■ Sangat Harmonis

Berdasarkan gambar diagram di atas diketahui bahwa dari total 50 responden pada penelitian ini, 16 orang atau sebesar (32%) berada pada tingkat rumah tangga “Harmonis” dan 34 orang atau sebesar (68%) berada pada tingkat rumah tangga “Sangat Harmonis. Hal ini menunjukkan bahwa rumah tangga dari ibu rumah tangga bekerja sebagai pedagang di Pasar Simpang Baru berada pada tingkatan harmonis. Ibu rumah tangga bekerja sebagai pedagang yang biasanya lebih banyak menghabiskan waktu untuk bekerja di luar rumah daripada menghabiskan waktu untuk bersama keluarga ataupun mengurus rumah tangga namun hal ini ternyata tidak

mempengaruhi keharmonisan rumah tangga dan keharmonisan rumah tangganya masih dapat terjalin dengan baik.

### Indikator Keharmonisan Rumah Tangga



Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa indikator keharmonisan rumah tangga yang berada pada kategori sangat tinggi yaitu “Kualitas dan Kuantitas Konflik yang Minim” dengan nilai rata-rata (18,0), “Terdapat Ikatan Atau Hubungan yang Akrab antar Anggota Keluarga” dengan nilai rata-rata (17,0) dan “Menciptakan Kehidupan Beragama Dalam Rumah Tangga” dengan nilai rata-rata (12,0). Hal ini menunjukkan bahwa keharmonisan rumah tangga ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pedagang di Pasar Simpang Baru lebih kepada “Minimnya Kualitas dan Kuantitas Konflik” yang tentunya didukung oleh rasa saling mengerti dan tenggang rasa akan tugas dan tanggung jawab sebagai bagian dari anggota keluarga serta mengedepankan kepentingan bersama sehingga konflik dapat dihindarkan dan keharmonisan rumah tangga tetap dapat dipertahankan. Selain itu, keharmonisan rumah tangga ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pedagang di Pasar Simpang Baru juga lebih banyak memperhatikan “Ikatan atau Hubungan yang Akrab antar Anggota Keluarga” yang ditunjukkan oleh sikap saling menyayangi dan saling kerja sama dalam kegiatan rumah tangga. Lalu, keharmonisan rumah tangga ibu rumah

tangga yang bekerja sebagai pedagang di Pasar Simpang Baru juga lebih banyak mengedepankan “Kehidupan Beragama Dalam Rumah Tangga” karena agama merupakan pondasi dalam segala hal di kehidupan sehari-hari dan agama lah yang mengajarkan segala ajaran mengenai nilai moral dan etika dalam kehidupan.

### Hubungan Kontribusi Ekonomi dengan Keharmonisan Rumah Tangga

Kontribusi Ekonomi	Keharmonisan Rumah Tangga						Koefisien Korelasi Spearman
	Harmonis		Sangat Harmonis		Total		
	n	%	n	%	n	%	
16,6 – 38,8 %	5	35.7	9	64.3	14	100	0,123
38,9 – 61,1 %	11	34.4	21	65.6	32	100	
61,2 – 83,3 %	0	0	4	100	4	100	
Total	16	32	34	68	50	100	

Hubungan antara kontribusi ekonomi dengan keharmonisan rumah tangga dianalisis dengan menggunakan uji korelasi *Rank Spearman* yang hasilnya menunjukkan besarnya korelasi ialah sebesar 0,123 maka nilai ini menandakan hubungan yang “rendah” atau tidak ada hubungan signifikan antara kontribusi ekonomi dengan keharmonisan rumah tangga. Untuk melihat arah hubungan antara kontribusi ekonomi dengan keharmonisan rumah tangga menunjukkan tanda positif yang menandakan hubungan searah. Hubungan searah tersebut yaitu semakin tinggi kontribusi ekonomi maka semakin tinggi pula keharmonisan rumah tangga yang tercipta oleh rumah tangga responden.

Menurut informasi dari responden, kontribusi ekonomi yang diberikan oleh ibu rumah tangga untuk perekonomian rumah tangga cukup besar dan memberikan dampak positif dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga sehingga suami atau kepala keluarga tidak merasa terbebani dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari rumah tangganya. Adanya kontribusi atau sumbangan yang

diberikan oleh ibu rumah tangga kepada perekonomian rumah tangga pada khususnya, memberikan ruang dan kesempatan bagi ibu rumah tangga dalam mengatur keuangan serta kebutuhan rumah tangganya. Ibu rumah tangga lah yang memegang peranan mengatur pemasukan dan pengeluaran agar dapat mencukupi kebutuhan rumah tangganya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik ibu rumah tangga bekerja sebagai pedagang di Pasar Simpang Baru pada penelitian ini rata-rata berusia 37 tahun 9 bulan, pendidikan terakhir rata-rata tamat SMA. Curahan jam kerja yang dihabiskan dalam berdagang rata-rata 10 jam dalam sehari dengan pengalaman kerja rata-rata 6 tahun dan jumlah tanggungan keluarga rata-rata 5 orang.
2. Rata-rata pendapatan yang dihasilkan ibu rumah tangga bekerja sebagai pedagang di Pasar Simpang Baru yaitu sebesar Rp. 3.245.000 perbulan. Pendapatan total rumah tangga rata-rata Rp. 7.115.000 dengan kontribusi ekonomi yang diberikan ibu rumah tangga bekerja sebesar 45,96% untuk perekonomian rumah tangga.
3. Hubungan antara kontribusi ekonomi dengan keharmonisan rumah tangga dianalisis dengan menggunakan uji korelasi *Rank Spearman* yang hasilnya menunjukkan besarnya korelasi ialah sebesar 0,123 maka nilai ini menandakan hubungan yang “rendah” atau tidak ada hubungan signifikan antara kontribusi

ekonomi dengan keharmonisan rumah tangga.

### Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Diharapkan ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pedagang di Pasar Simpang Baru menjalani peran ganda disertai dengan pendisiplinan waktu atau pembagian waktu antara bekerja dan mengurus rumah tangga dengan baik sehingga keharmonisan rumah tangga tetap dapat tercipta dan dapat dipertahankan.
2. Diharapkan anggota rumah tangga dari ibu yang bekerja dapat memperkuat sikap saling mengerti dan tenggang rasa dalam menyikapi ibu rumah tangga bekerja sebagai pedagang yang lebih banyak menghabiskan waktu untuk bekerja di luar rumah.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abror, K. (2016). *Poligami dan Relevansinya dengan Keharmonisan Rumah Tangga (Studi Kasus di Kelurahan Rajabasa Bandar Lampung)*. *Al-Adalah*, 231-232.
- Artha, Y. (2015). *Analisis Pendapatan Wanita Pedagang Sayur Mayur Studi Kasus di Pasar Arengka Panam di kota Pekanbaru*. *JOM Faperta*, 1-11
- Bungin, B. (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Darahim, A. (2015). *Membina Keharmonisan dan Ketahanan*

- Keluarga*. Jakarta Timur: IPGH Publishing.
- Dimiyati, I. N. (2007). *Membangun Ketahanan Keluarga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Farida, L. (2011). *Kontribusi Pendapatan Perempuan Bekerja Sektor Informal Pada Ekonomi Keluarga di Kota Pekanbaru*. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 103-112.
- Haryanto, S. (2008). Peran Aktif Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin: Studi Kasus Pada Wanita Pemecah Batu di Pucanganak Kecamatan Tugu Trenggalek. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 223.
- Hawari, D. (2004). *Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Mental*. Jakarta: Dana Bhakti Yasa.
- Hermanto, D. (Juli 2018). Analisis Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pemetik Jambu Biji Pada PT. Nusantara Tropical Farm (NTF) Terhadap Pendapatan Keluarga di Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Media Ekonomi Vol. XVIII No. 2*, 82-94.
- Khairuddin, H. (1997). *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Mansyur, M. C. (2005). *Sosiologi Masyarakat Kota dan Desa*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Martono, N. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Nesneri, Y. (2014). *Motivasi Wanita Bekerja dan Pengaruhnya Terhadap Kontribusi Pendapatan Wanita Dalam Membantu Pendapatan Keluarga di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru*. *Jurnal Marwah*, 74-103.
- Ollenburger, J. C., & Moore, H. A. (2002). *Sosiologi Wanita*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sarjono, H., & Julianita, W. (2011). *SPSS vs Lisrel*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sarwono, S. W. (1982). *Menuju Keluarga Bahagia*. Jakarta: Bhatara Karya Aksara.
- Sayogyo, P. (1983). *Peranan Wanita dalam Perkembangan Masyarakat Desa*. Bogor: CV. Rajawali.
- Sayogyo, P. (1986). *Peran Wanita Dalam Rumah Tangga dan Masyarakat di Pedesaan Jawa*. Jakarta: Gramedia.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sukmaningrum, A. (2017). Memanfaatkan Usia Produktif dengan Usaha Kreatif Industri Pembuatan Kaos pada Remaja di Gresik. *Paradigma Volume 05 Nomor 03*, 1-5.
- Syah, A. (2004). *Peranan Ibu Bekerja dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga (Studi pada Home Industri di Kelurahan Kulim, Kecamatan Tenayan Raya, Pekanbaru)*. *Jurnal Analisis Sosial*, 3.
- Talipi, S. B., & dkk. (2018). *Kontribusi Ibu Rumah Tangga Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi*

*Kasus : Pengrajin Kerawang di  
Desa Mongolato Kecamatan  
Telaga Kabupaten Gorontalo. Agri  
SosioEkonomi Unsrat Vol 14  
Nomor 1, 271-278.*

Thamrin, M. (2018). Kontribusi  
Pendapatan Pengupas Bawang  
Merah Terhadap Pendapatan  
Keluarga. *Jurnal Of Agribusiness  
Sciences Vol. 2 No. 1, 26-31.*

Zulkifli, M. (2009). *Validitas dan  
Reliabilitas Suatu Instrumen  
Penelitian.* Jurnal Tabularasa PPS  
Unimed, 87-97.